

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum tenaga kerja di perkebunan terdiri dari tenaga kerja pria dan wanita. Keikutsertaan wanita dalam pembangunan khususnya pembangunan pertanian pada sektor perkebunan bukan hanya sebagai tindakan berperikemanusiaan yang adil. Akan tetapi ikut berpartisipasi dalam pembangunan pertanian, dengan demikian analisa peranan wanita pada dasarnya dititik beratkan pada 3 hal (Pudjiwati, 1990) yaitu :

- a. Pola integrasi wanita dalam hal produksi perkebunan yang langsung menghasilkan.
- b. Pola integrasi wanita dalam hal pekerjaan yang tidak langsung menghasilkan.
- c. Partisipasi wanita dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam kegiatan pertanian, wanita sudah banyak terlibat dalam proses produksi perkebunan dan kegiatan lain yang menambah penghasilan keluarga. Mereka juga terlibat dalam pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh tenaga kerja pria, dan tidak hanya sekedar berperan sebagai anggota rumah tangga (Syamsiah,1994).

Pada dasarnya wanita yang bekerja tetaplah seorang pengurus rumah tangga. Sayogyo (1985) menjelaskan bahwa peranan wanita bersifat normatif dengan melakukan seluruh pekerjaan rumah tangga sekaligus dibidang ekonomi rumah tangga. Posisi wanita tidak bisa dikesampingkan

sebagai pencari nafkah. Kebanyakan wanita yang bekerja disebabkan oleh rendahnya sumber daya yang dimiliki oleh keluarga sehingga membutuhkan tambahan sumber daya lain untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan keluarga yang semakin berkembang, berkembangnya kehidupan keluarga maka berkembang pula kebutuhan dan keinginan keluarga yang semakin hari semakin tak terbatas.

Peluang kerja wanita di perkebunan kelapa sawit hampir sejajar dengan pria, sehingga memungkinkan bagi wanita untuk berprestasi sama dengan pria bahkan lebih baik karena karakteristik wanita yang khas seperti pendidikan, keahlian, kreatifitas dan semangat kerja. Keterlibatan wanita di dalam mencari nafkah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarganya. Wanita yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dipekerjakan sebagai karyawan tetap seperti staf accounting, kassi, krani, guru pengajar, sedangkan untuk tenaga lapangan wanita dipekerjakan pada kegiatan pembibitan, pembuatan piringan, pembersihan gulma, pemupukan, penyemprotan gulma, mengayak, menjemur media tanah, mengisi polibag dengan media tanah, menanam kecambah kelapa sawit dalam polibag, dan menyiram bibit kelapa sawit.

Pendapatan tenaga kerja wanita tidak berbeda dengan pria yaitu berdasarkan tingkat jabatan bekerja di perkebunan kelapa sawit, untuk karyawan tetap (staff) gaji diberikan berdasarkan perjanjian kontrak kerja dengan perusahaan, sedangkan SKU gaji yang diberikan dengan besaran tetap perbulan dan ditambah dengan premi dan bonus atas prestasi, sedangkan

untuk tenaga lapangan (BHL) upah yang diberikan dihitung perhari kerja, dan pemberian premi setiap lebih basis.

B. Rumusan Masalah

Tenaga kerja wanita di perkebunan kelapa sawit dipekerjakan sebagai karyawan tetap seperti staf accounting, kassi, krani, guru pengajar, sedangkan untuk tenaga lapangan wanita dipekerjakan pada kegiatan pembibitan, pembuatan piringan, pembersihan gulma, pemupukan, penyemprotan gulma, mengayak , menjemur media tanah, mengisi polibag dengan media tanah, menanam kecambah kelapa sawit dalam polibag, dan menyiram bibit kelapa sawit. Berdasarkan pendapatan untuk karyawan tetap (staff) diberikan berdasarkan perjanjian kontrak kerja dengan perusahaan, sedangkan SKU gaji yang berikan dengan besaran tetap perbulan dan ditambah dengan premi dan bonus atas prestasi, sedangkan untuk tenaga lapangan (BHL) upah yang diberikan dihitung perhari kerja dan pemberian premi setiap lebih basis.

Peluang kerja bagi wanita sudah hampir sejajar dengan pria, sehingga memungkinkan bagi wanita untuk berprestasi sama dengan pria bahkan lebih baik karena karakteristik wanita yang khas seperti pendidikan, keahlian, ketelitian, semangat kerja, hal tersebut dapat memperkuat posisi tawar bagi wanita bahwa para pekerja wanita perkebunan kelapa sawit mampu menopang kehidupan keluarga dengan pendapatan yang diperolehnya diharapkan keluarga pekerja perkebunan kelapa sawit menjadi lebih sejahtera.

Rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan buruh tani wanita perkebunan kelapa sawit.
2. Kontribusi yang diberikan buruh tani wanita perkebunan kelapa sawit untuk keluarganya.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui pendapatan yang diperoleh oleh buruh wanita perkebunan kelapa sawit.
2. Mengetahui kontribusi yang diberikan buruh wanita untuk keluarganya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam tentang pengetahuan manajemen tenaga kerja dan kontribusi pendapatan.
2. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam meningkatkan prestasi kerja utamanya melalui budaya kerja bagi wanita di perkebunan kelapa sawit.